**PENGARUH LAVERAGE DAN LIKUIDITAS SEBAGAI PREDIKTOR BETA SAHAM PADA INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Fauzia Bakhtiar1, Miftha Farild2**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**ABSTRAK**

Dalam kaitannya dengan investasi dan perdagangan saham di bursa, Beta merupakan sebuah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel Keuangan terhadap Beta Saham pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu laverage (X1), Likuiditas (X2),yang diukur dengan DAR,CR yang dinyatakan dalam persen (%), sementara variabel terikat adalah Beta Saham (Y) yang yang dinyatakan dalam persen (%). Populasi adalah semua perusahaan LQ45, sedangkan sampel adalah 16 perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan. Uji Asumsi Klasik, Uji F dan uji-t. Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda maka diperoleh persamaan**Ŷ = 57,095 +0,906DAR+0,029CR**. Berdasarkan hasil Uji F dan Uji t pada Level of significance 5 % (α = 0,05). Dari uji F diatas diperlihatkan bahwa didapat F hitung sebesar 4,183 dengan probabilitas 0,019. Maka variable *Leverage*, likuiditasmampu **mempengaruhi secara simultan** atau bersama-sama pada variable beta saham. Uji t menunjukkan bahwa, ditemukan 1 variabel memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu leverage dengan nilai t hitung sebesar 2,89 dan signifikansinya sebesar 0,005. Hal ini berarti laverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap beta saham pada Indeks LQ45. sedangkan untuk variabel likuiditas memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 yaitu likuiditas dengan nilai t hitung sebesar 1,147 dan signifikansinya sebesar 0.255 > 0,05, berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada Indeks LQ45. Nilai r Square (r2) sebesar 0.098. Artinya bahwa kontribusi variable X (laverage, likuiditas) terhadap variable Y (beta saham) sebesar 9,8 persen, sedangkan 91,2 persen (100%-r2) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

*Kata Kunci: laverage , Likuiditas , beta saham.*

**ABSTRACT**

In relation to investment and stock trading on the stock exchange, Beta is an indicator that reflects the level of risk contained in stocks against the level of market risk. This study aims to determine the effect of Financial Variables on Stock Beta on the LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are leverage (X1), liquidity (X2), which is measured by DAR, CR which is expressed in percent (%), while the dependent variable is Stock Beta (Y) which is expressed in percent (%). The population is all LQ45 companies, while the sample is 16 LQ45 companies that meet the predetermined sample selection criteria. Classical Assumption Test, F test and t-test. Based on the results of the multiple regression equation, the equation Ŷ = 57.095 + 0.906DAR + 0.029CR is obtained. Based on the results of the F test and t test at the level of significance of 5% (α = 0.05). From the F test above, it is shown that the calculated F is 4.183 with a probability of 0.019. So the leverage variable, liquidity is able to influence simultaneously or together on the stock beta variable. The t test shows that, it is found that 1 variable has a significant level below 0.05, namely leverage with a t value of 2.89 and a significance of 0.005. This means that leverage has a positive and significant effect on stock beta on the LQ45 Index. while the liquidity variable has a significant level above 0.05, namely liquidity with a t value of 1.147 and a significance of 0.255> 0.05, having a positive and insignificant effect on stock beta on the LQ45 Index. The value of r Square (r2) is 0.098. This means that the contribution of variable X (leverage, liquidity) to variable Y (stock beta) is 9.8 percent, while the remaining 91.2 percent (100% -r2) is influenced by other variables not examined.

*Keywords: leverage, liquidity, stock beta.*

**PENDAHULUAN**

Risiko investasi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu resiko tidak sistematik (*unsystematicrisk*) dan risiko sistematik (*systematicrisk*). Risiko sistematis disebut juga dengan risiko pasar, karena mempengaruhi seluruh perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2001), risiko pasar ato risiko sistematis mencerminkan risiko penurunan pasar saham umum dan tidak dapat dieliminasi oleh diversifikasi. Ukuran dari risiko sistematis itu sendiri adalah beta. Semakin besar beta suatu sekuritas, makin tinggi risiko sistematis dari sekuritas tersebut. Beta merupakan sebuah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar. Dengan mengetahui Beta saham, investor bisa mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada. Diketahui bahwa investor merupakan pihak yang tidak menyukai risiko, tetapi mengharapkan pengembalian atau keuntungan yang maksimal. Sehingga banyak investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan–perusahaan yang telah terpercaya contohnya pada indeks LQ45. LQ45 Merupakan perusahan-perusahaan ternama yang tercatat di BEI. Indeks LQ45 merupakan 45 emiten dengan likuiditas tinggi atau merupakan saham yang aman berinvestasi karena fundamental kinerja saham tersebut bagus serta masih dipengaruhi oleh kapasitas pasar. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah leverage dan likuiditas. Menurut Kasmir (2009) pengertian *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kemampuan jangka pendek maupun jangka panjang). *Debt to Total Asset* (rasio *leverarge)* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) atau perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan utang tersebut (Fahmi,2012). Likuiditas Merupakan Salah Satu alat ukur keuangan yang bermaksud mengetahui kemampuan suatu perusahan atas kewajiban atau hutang jangka pendek agar dapat diketahui apakah aktivitas perusahaan masih dapat dipertahankan atau tidak, karena likuiditas yang rendah dapat berakibat pada sulitnya perusahaan melunasi kewajibannya, sehingga perlahan-lahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan. Untuk menilai likuiditas berikut ini penerapan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginter pretasikan likuiditas pada penelitian ini adalah: Current rasio. Danang Sunyoto (2013) *curren rasio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* janga pendeknya. Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah variabel keuangan yaitu laverage, profitabilitas, asset growth, likuiditas dan dividend payout ratio dapat digunakan sebagai prediktor beta saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. Kerangka Konseptual

**METODOLOGI**

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan LQ45 yang memenuhi criteria. Teknik penarikan sample penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu*.* Data Penelitian ini diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal berupa arsip laporan keuangan Perusahaan dengan tekhnik dokumentasi.

Definisi ***Leverage (X1)***diukur dengan menggunakan

..............................(1)

rasio ini mengukur seberapa besar pemakaian sumber dana dari indeks LQ45 dalam meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan satuan hitung persentase.

**Likuiditas (X2)** diukur dengan

CR ..................(2)

Rasio ini dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan pada LQ45 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode 2013-2017. Dengan satuan hitung persentase.

**Beta Saham (Y)** diukur berdasarkan dari hasil pengolahan data antara return saham (sekuritas) dengan return pasar (IHSG) dari 2013-2017. Pengestimasian beta saham (β) suatu perusahaan dengan menggunakan model indeks tunggal dengan persamaan regresi sebagai berikut:

............................(3)

Sedangkan pemprosesan persamaan regresi tersebut dilakukan dengan menggunakan fasilitas pengolah data pada **MS Excell,** yaitu: **Add Ins Data Analysis atau dengan menggunakan rumus [=slope(variabelY,variabelX)]**

**HASIL**

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Data kuantitatif yaitu data laporan keuangan tahunan audit dari indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data pergerakan harga saham periode 2013-2017. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang diteliti atau informasi yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu data yang diperoleh dari *website* [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). [www.finance,yahoo.com](http://www.finance,yahoo.com) .Teknik penarikan sample penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu*.*

Adapun kriteria pemilihan saham untuk Indeks LQ 45 yaitu :

1. Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama paling sedikit 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Setiap tiga bulan review pergerakan rangking saham akan digunakan dalam kalkulasi Indeks LQ45, sedangkan penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan februari dan agustus. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi Indeks LQ45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria.

**Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **Kriteria** | **Jumlah** |
| Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam indeks LQ45 | | 45 |
| 1. 2 | Tidak exist selama lima tahun berturut-turut , mulai dari tahun 2013-2017 | (22) |
| 1. 3 | Tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dalam rupiah dan konsisten selama periode 2013-2017. | (2) |
| 1. 5 | Tidak membagikan deviden secara konsisten selama periode 2013-2017. | (5) |
| Total emiten selama periode 2013-2017 | | 16 |

Sumber data diolah (2020)

Dari 45 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017, hanya ada 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

**Tabel 4.2 Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode | Nama Perusahaan |
| 1 | (AALI) | Astra Agro Lestari Tbk |
| 2 | (ASII) | Astra Internasional Tbk |
| 3 | (BBCA) | Bank Central Asia Tbk |
| 4 | (BBNI) | Bank Negara Indonesia Tbk |
| 5 | (BBRI) | Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 6 | (BMRI) | Bank Mandiri Tbk |
| 7 | (CPIN) | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 8 | (GGRM) | Gudang Garam Tbk |
| 9 | (INDF) | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 10 | (INTP) | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 11 | (KLBF) | Kalbe Farma Tbk |
| 12 | (LSIP) | PP London Sumatera Tbk |
| 13 | (PTBA) | Tambang Batubara Bukit Asam Tbk |
| 14 | (SMGR) | Semen Indonesia Tbk |
| 15 | (UNTR) | United Tractors Tbk |
| 16 | (UNVR) | Unilever Indonesia Tbk |

Sumber : data diolah (2020)

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2007). Hasil pengujiian terhadap 80 data pengamatan diperoleh sebagai berikut:

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Predicted Value |
| N | | 80 |
| Normal Parametersa | Mean | 106.0625000 |
| Std. Deviation | 21.74341791 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .188 |
| Positive | .188 |
| Negative | -.181 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.684 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 |
| a. Test distribution is Normal. | |

Dari Tabel 5.2 terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,684 dengan signifikansi 0,07. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah **terdisribusi normal**, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variable lebih besar dari a (a=0,05) yaitu 0,07 > 0,05.

Uji Autokorelasi

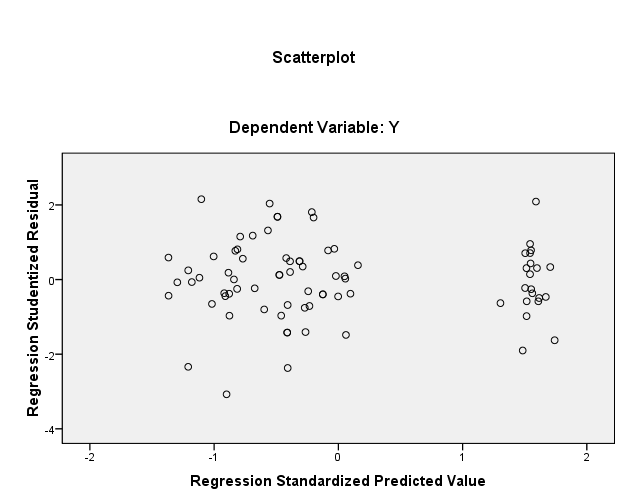
Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau 1<DW<3 (Ghozali, 2007). Berikut tabel hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan 80 data pengamatan:

| Model | R | Durbin-Watson | | |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | .313a | 1.952 | | |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | |  |

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada 5.3 diperoleh nilai DW sebesar 1,952. Angka ini sudah terletak diantara 1 < DW < 3. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini **tidak mengalami Autokorelasi atau bebas Autokorelasi**.

Uji Heteroskedastisitas

Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*



Dari gambar 5.1 dengan menggunakan 80 data pengamatan diperoleh bahwa *scatter plot*  membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan **tidak ada masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.**

Uji Multikolinieritas

Nilai yang biasanya umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* antara 0 – 1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2007). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada 80 data pengamatan ditunjukkan pada tabel berikut:

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | | | | | |
| Tolerance | | | VIF | | |
| 1 | (Constant) |  | | |  | | |
| X1 | .809 | | | 1.236 | | |
| X2 | .809 | | | 1.236 | | |
| a. Dependent Variable: Y | | |  |  | |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 3.4 dengan menggunakan 80 data pengamatan, seluruh nilai *tolerance* berada antara 0-1dan seluruh nilai *VIF* < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini **tidak mengalami masalah multikolinieritas.**

Setelah lolos dari uji asumsi klasik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung bias.

**Model Regresi Berganda**

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable dapat dilihat pada table (analisis koefisien korelasi ) sebagai berikut:

| **Model Summaryb** | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | | R Square | | | | | |
|
| 1 | .313a | | .098 | | | | | |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | | |  | |
| b. Dependent Variable: Y | |  | |  | |  | |

Dari hasil analisis pada tabel diperoleh koefisien korelasi nilai *r* sebesar 0,313 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara variabel(X), yaitu: laverage, likuiditas, terhadap variable (Y) beta saham pada LQ45 yang tercatat di BEI dinilai sedang, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) pada rentang **0,20-0,399** dengan tingkat hubungan “rendah ” . Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Didapat koefisien determinasi atau nilai r Square (r2) sebesar 0.098 yang berarti bahwa kontribusivariabel(X), yaitu: laverage, likuiditas terhadap variable (Y) beta saham adalah sebesar **9,8** persen, sedangkan 91,2 persen (100%-r2) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | | | |
| B | | | Std. Error | | |
| 1 | (Constant) | 57.095 | | | 19.650 | | |
| X1 | .906 | | | .313 | | |
| X2 | .029 | | | .026 | | |
| a. Dependent Variable: Y | | |  |  | |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel 5.6, maka diperoleh nilai *a* sebesar 57.095 dan nilai b sebesar leverage sebesar 0,906; likuiditas sebesar 0,029 sehingga bila dimasukkan dalam persamaan menjadi :

**Ŷ = 57,095 +0,906DAR+0,029CR**

Berdasarkan hasil persamaan regresi maka diperoleh persamaan diatas yang berarti bahwa :

1. **Konstantan (a)**

Nilai konstanta sebesar 57.095 adalah besarnya nilai beta yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya variable X- nya. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variable konstanta sebesar 57.095 memberi arti bahwa jika semua variabel independen (laverage, likuiditas) dianggap konstan (tetap atau nol) maka dapat menambah beta saham sebesar 57.095.

**b. Koefisien Regresi (ß) X**

X1= Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,906 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan *leverage* sebesar1% maka akan diikuti dengan peningkatan beta saham sebesar 0,906 % dengan syarat varibel likuiditaskonstan.

X2= Koefisien regresi likuiditas sebesar 0.029 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% maka akan diikuti dengan peningkatan beta saham sebesar 0.029% dengan syarat variabel *leverage* konstan.

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Probabilitas , Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari > 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *beta saham* , jika lebih kecil dari < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *beta saham.*

| **ANOVAb** | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | F | Sig. | | | | | |
| 1 | Regression | 4.183 | .019a | | | | | |
| Residual |  |  | | | | | |
| Total |  |  | | | | | |
| a. Predictors: (Constant), X2, X1 | | | |  |  |  |  |
| b. Dependent Variable: Y | | | |  |  |  |  |

Dari uji F diatas diperlihatkan bahwa didapat F hitung sebesar 4,183 dengan probabilitas 0,019. Dikarenakan probabilitas signifikan kurang dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan dari tabel diatas bahwa kedua variabel independen yaitu variable *Leverage*, likuiditasmampu **mempengaruhi secara simultan** atau bersama-sama pada variable dependen yaitu beta saham perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis diajukan adalah jika ***Sig*** ≥ ***a* (0,05)**maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika ***sig***≤ ***a*** (0,05) maka hipotesis diterima. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t, sebagai berikut:

| **Coefficientsa** | | | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | t | | Sig. | | | |
|  | |  | | | |
| 1 | (Constant) | 2.906 | | .005 | | | |
| X1 | 2.889 | | .005 | | | |
| X2 | 1.147 | | .255 | | | |
| a. Dependent Variable: Y | | |  | |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat hasil dari uji T, sebagai berikut;

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 2.889 dengan signifikansi 0.005<0,05. Hal ini berarti bahwa laverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H**1**) diterima.**
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa nilai thitung yang diperoleh sebesar 1,147 dengan signifikansi 0.255 > 0,05. Hal ini berarti bahwa laverage (DAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap beta saham pada perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima.**

**DISKUSI**

Penelitian ini menunjukkan bahwa laverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham pada perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima. Diduga para investor lebih memilih melihat leverage perusahaan karena para investor melihat kemampuan perusahaan - *Leverage* (DAR) dalam penggunaan hutang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas utama perusahaan. Penggunaan hutang yang besar mengakibatkan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan akan menurun karena perusahaan harus membayar beban bunga atas hutang yang telah dilakukan. Tingginya laverage merupakan signal yang buruk bagi investor. Pada sisi DAR, rasio ini memberikan ukuran atas dana yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau ekuitas para pemegang saham dan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Atau Kondisi terburuk dari penggunaan *leverage* yang tinggi adalah pengambilalihan perusahaan oleh kreditor. Risiko yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage* berakibat pada menurunnya harga saham, namun harga saham terkoreksi ketika investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas risiko yang bersedia ditanggungnya. Sebaliknya penggunaan hutang juga memberikan manfaat bagi perusahaan karena hutang tersebut digunakan untuk meningkatkan kegiatan operasional atau pengembangan usaha yang diharapkan pada periode selanjutnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan penggunaan hutang juga memberikan deduksi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan maupun para pemegang saham.Ini berarti semakin tinggi atau rendah *leverage* di perusahaan tersebut memengaruhi beta saham yang kesangkutan, karena semakin tinggi utang perusahaan menunjukkan tingkat kegiatan operasional perusahaan yang bersangkutan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fidiana (2009), Army (2013), Tohirin (2008) dan Jarvel *et al* (2009), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada beta saham. Tetapi tidak sesuai dengan Auliyah d& Hamzah (2006), *leverage* tidak berpengaruh pada beta saham.

Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap beta saham padsa perusahaan *LQ45* yang terdaftar di BEI hipotesis ke-dua(H2) ditolak. Diketahui perusahaan yang meniliki likuiditas yang cukup besar berarti mampu untuk segerah memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, mendapatkan diskonto perdagangan, menarik pedagangan dari peringkat kredit yang baik dan dapat memanfaatkan peluang-peluang pasar (market ability) (Ardiyos ,2010). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat. hal tersebut menjadi signal yang baik bagi para investor yang berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut beserta return yang akan diperoleh dan risiko sistematis yang akan investor tanggung, begitupun dengan beta sahamnya. Tetapi, sesuai dengan penelitian Grahani dan Pasaribu (2013), CR hanya menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya, tetapi tidak menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan, maka CR yang besar ataupun kecil tidak menunjukkan baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Fahmi (2011) yang mengemukakan kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang dianggap baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim mengindikasikan suatu masalah seperti penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiensinya pemanfaatan pembiayaan gratis dari pemasok dan rendahnya pinjaman jangka pendek. Dengan penjelasan diatas, dapat diketahui current ratio yang tinggi juga dapat berdampak buruk bagi perusahaan, sebab mengindikasikan adanya pengelolaan asset yang tidak efektif. Dengan demikian para investor tidak menggunakan CR perusahaan sebagai predictor beta saham perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini sesuai dengan Parmono (2007), likuiditas tidak memengaruhi beta saham. Namun, hal ini tidak sesuai dengan Wahyudi & Khotimah (2014), menemukan pengaruh positif antara likuiditas dengan beta saham.

**REFERENSI**

Army J. (2013). Pengaruh Laverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Jurnal akuntansi dan manajemen Vol XVIII No.1. p 3-30

Ardiyos .2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima

Auliyah R. & Hamzah A. (2006). Analisis Karakteristik Perusahaan, Industri dan Ekonomi Makro Terhadap Return dan Beta Saham Syariah. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang 23-26 Agustus.

Brigham F.E. & Houston J.F. (2001).*manajemen keuangan.* buku1. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga:Jakarta

Danang sunyoto. 2013. *Dasar dasar manajemen keuangan prusahaan*. PT.Buku Seru:Jakarta

Fahmi I. (2010). *Manajemen kinerja*. Bandung : Alfabet

Fidiana. (2009). Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index*. Ekuitas,* Vol. 13. No. 1, p. 38-58

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Grahani.,pasaribu. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko sistematis saham. Vol .5 No.2

Jarvela., Michael., Kozyra J. & Potter C. (2009). *The Relationship Between Market and Accounting Determined Risk Measures*: Reviewing and Updating the Beaver, Kettler, Sholes (1970) Study, *College Teaching Methods & Styles Journal,* Vol. 5 No. 1.

Kasmir, SE.,M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Parmono A. (2001), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematik (Beta) Saham Perusahaan Industri Manufaktur Periode 1994-2000

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisinis.* Cetakan ke-10. Bandung:Alfabeta

Tohiri M. (2008). analisis pengaruh rasio keuangan terhadap beta saham perusahaan di Jakarta Islamic index (JII). Universitas islam negeri sunan kalijaga :Jogjakarta. Jurnal bisnis dan manajemen, vol 2 no 3

Wahyudi D.K. & Khotimah S.K. (2014). Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Beta saham Perusahaan Industri Di Bursa Efek Indonesia. STIA pembangunan jember, Indonesia . Jurnal Penelitian . vol 13 No 2